

Kabar Cikal

Merencanakan Aksi, Menyebarkan Inspirasi



cikal
Refleksi Cinta Keluarga

VOL. 7, EDISI FEBRUARI 2021

Sapaan Hangat Redaksi

Halo, para pembaca Kabar Cikal!

Senang sekali kami bisa hadir kembali berbagi kabar dan cerita tentang Cikal di bulan Februari. Sampai hari dan detik ini, perjalanan kita sebagai individu telah menjadi saksi bahwa kita masih terus bertumbuh dan berproses menjadi sebaik-baik manusia yang terus belajar dan menemukan arti.

Di bulan ini, kami mendedikasikan tema “Merencanakan Aksi, Menyebarkan Inspirasi” mewakili setiap cerita, gagasan, aktivitas, dan rencana aksi bermakna dari setiap anggota komunitas Cikal, baik dari guru, murid, serta keluarga Cikal.

Kami percaya setiap niatan baik yang terjaga, kelak akan dapat direalisasikan lebih nyata dan bermanfaat bagi sesama manusia. Berbekal semangat menjadi warga dunia yang berdaya sebagai salah satu visi Cikal, kami yakin setiap dari anggota komunitas Cikal akan senantiasa berbagi manfaat, kontribusi dan inspirasi bagi sesama.

Mari terus bertumbuh, berproses, dan mengapresiasi setiap niatan baik, dan upaya baik sebagai sebaik-baiknya manusia. Semoga setiap pembaca senantiasa sehat!

Salam hangat dari kami,

TIM REDAKSI KABAR CIKAL

Apakah kamu sudah memiliki setiap edisi **Kabar Cikal** sejak pertama kali terbit?



Sila mengaksesnya melalui highlight Instagram Sekolah Cikal dan Rumah Main Cikal atau mengunduhnya di Website Cikal ya!

Cikal Tanya-Tanya

“Program CAS : Jantung Proses Belajar Bermakna”

Bersama Efika Fiona,

Pendidik Diploma Programme (DP) Psychology dan Konselor Sekolah Cikal Setu



Efika Fiona, atau Ms. Fiona adalah seorang psikolog pendidikan lulusan Universitas Indonesia yang berdedikasi sebagai salah satu tim pengajar Diploma Programme (DP) Psychology, konselor dan panitia Cikal CAS Exhibition 2021. Bagi Ms Fiona, hal yang paling membahagiakan baginya adalah melihat murid-murid berkembang dari waktu ke waktu menjadi versi terbaik dirinya dan menjadi support system perjalanan mereka dalam mencapai tujuan atau pun mimpinya.

Sekolah Cikal selalu memiliki berbagai program unggulan yang dapat dipilih oleh murid secara personalisasi setiap semesternya dengan hasil akhir berupa aksi dan kontribusi pada sesama manusia. Salah satu program unggulan Cikal adalah Program Creativity, Activity, and Service (CAS) untuk kelas 11 & 12 yang hanya bisa didapatkan di Program International Baccalaureate (IB) Sekolah Cikal Setu.

Di edisi ini, bersama Ibu Fiona kita cari tahu yuk tentang CAS!

Salah satu program unggulan yang diminati oleh murid Cikal Setu adalah Program Creativity, Activity, Service (CAS), sebenarnya Program CAS itu belajar apa, alur programnya seperti apa, dan kenapa menjadi salah satu program unggulan di Sekolah Cikal Setu?

CAS itu ibarat jantungnya Diploma Programme yang dirancang untuk memperkuat dan memperluas pengalaman pembelajaran murid-murid baik dalam hal personal dan interpersonal sejak mereka PYP (tingkat SD) dan MYP (tingkat SMP). Pada dasarnya CAS terdiri atas 3 strands, yaitu:

- **Creativity** -- mengeksplorasi dan memperluas ide yang mengarah ke produk orisinal
- **Activity** -- aktivitas fisik yang berkontribusi pada gaya hidup sehat
- **Service** -- hubungan timbal-balik dan kolaboratif pada lingkungan untuk merespon kebutuhan autentik yang ada di lingkungan atau komunitas.

Program CAS ini dijalankan murid-murid Diploma Programme sejak mereka kelas 11 hingga ke kelas 12. Jadi, secara praktik efektifnya mereka melakukannya dalam waktu 18 bulan karena 6 bulan berikutnya mereka akan persiapan menjelang ujian eksternal dari IB.

Ada 2 hal yang dilakukan murid-murid pada CAS ini, yaitu:

CAS Experience: Bagaimana murid-murid melakukan ketiga strands secara seimbang sesuai dengan diri mereka masing-masing (individu) dan dilakukan terus menerus.

CAS Project: Bagaimana murid-murid melakukan kolaborasi dan bekerja sama dengan pihak terkait untuk menghasilkan suatu aksi yang menjawab kebutuhan yang ada di lingkungan.

Jika dilihat dari penjelasan diatas, tentunya hal ini sejalan dengan visi misi Cikal yang ingin supaya murid-murid dapat mengembangkan dirinya secara seimbang dan tidak hanya belajar secara teori tetapi juga memanfaatkan ilmu dan kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi komunitas.

Dalam proses perjalanan pembuatan CAS, apakah murid-murid benar-benar bebas mengeksplorasi gagasan aksi atau pelayanan masyarakat sesuai dengan passion mereka (personalized)?

Ya, murid-murid diberikan kebebasan untuk menentukan apa saja yang ingin dilakukannya

dalam setiap strands untuk pengembangan dirinya, begitu juga untuk proyek yang ingin dilakukan. Masing-masing murid memiliki CAS advisor (Bapak/Ibu guru) yang akan menjadi teman berdiskusi dan betukar pikiran terkait dengan ide-ide dan rencana yang ingin mereka lakukan dalam program ini.

Bagaimana Sekolah Cikal dalam hal ini memberikan penilaian terhadap proyek CAS murid?

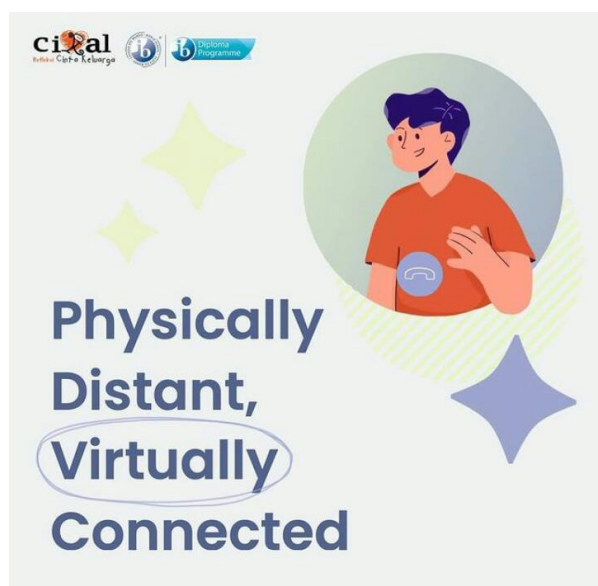
Penilaian yang diberikan sama dengan sistem penilaian IB yang bersifat continuum. Mengingat proyek ini dilakukan secara berkelanjutan, maka penilaian yang diberikan juga merupakan nilai proses, dilihat dari bagaimana perkembangan murid dalam merencanakan dan melaksanakan idenya. Hal ini juga didukung dengan adanya refleksi yang dilakukan sebanyak 3x bersama advisor, yaitu di awal pertama mereka di kelas 11, yang kedua di saat akhir kelas 11, dan yang terakhir adalah di kelas 12.

Bentuk akhir proyek CAS murid adalah CAS Exhibition. CAS Exhibition ini tujuannya apa, dan alur pemerannya seperti apa?

Tujuan dari CAS Exhibition ini adalah untuk mengumpulkan berbagai CAS Project yang dilakukan murid-murid dan memberi inspirasi bagi lingkungan. Biasanya (sebelum pandemic) hal ini dilakukan secara offline di sekolah. Akan tetapi, karena masa pandemi, maka kami (panitia) mencari cara untuk tetap melakukan ini secara daring. Cara yang efektif dan mudah diakses adalah Instagram dan Youtube. Oleh karena itu, seluruh project dibuat presentasinya berupa Instagram Post di akun @cikalcas_exhibition. Di tahun ini, ada 33 project yang dihasilkan murid kelas 12. Di hari ketujuh (puncak kegiatan) kami mengadakan Youtube Livestream di akun Youtube Sekolah Cikal Official yang bertajuk CAS Project Talk untuk memperluas inspirasi yang diberikan melalui hasil karya murid-murid kelas 12.

“Proyek di Program CAS ini dilakukan secara berkelanjutan, maka penilaian yang diberikan juga merupakan nilai proses, dilihat dari bagaimana perkembangan murid dalam merencanakan dan melaksanakan idenya.”

Efika Fiona, Pendidik Diploma Programme Sekolah Cikal Setu



Mengingat Cikal selalu memberikan tantangan bagi murid dengan tetap berkolaborasi, bagaimana kolaborasi guru, murid dan orang tua dalam menjalankan CAS ini? Apakah ada keterlibatan dan dukungan di setiap tahunnya?

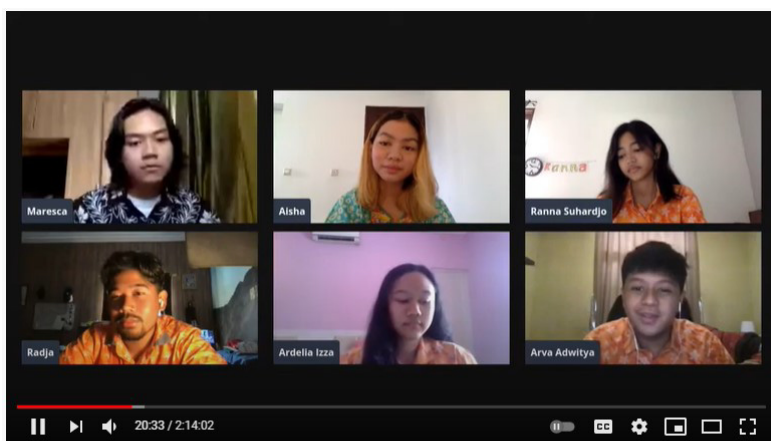
Ya, tentunya kolaborasi ini terus terjadi, baik dalam diskusi terkait apa yang ingin dilakukan murid dan hal apa yang dapat dibantu oleh orangtua. Kunci utamanya adalah komunikasi antar semua pihak, baik dari murid, guru, maupun orang tua. Misalnya murid melakukan diskusi terkait hal yang ingin dilakukannya dalam CAS dengan guru maupun orang tua. Guru membantu dari segi ide-ide, orang tua membantu dalam memfasilitasi hal-hal yang mendukung murid-murid untuk melakukannya.

Harapan terbesar apa yang ditujukan oleh Sekolah Cikal bagi setiap murid yang memilih program Creativity, Activity, and Service (CAS) ini?

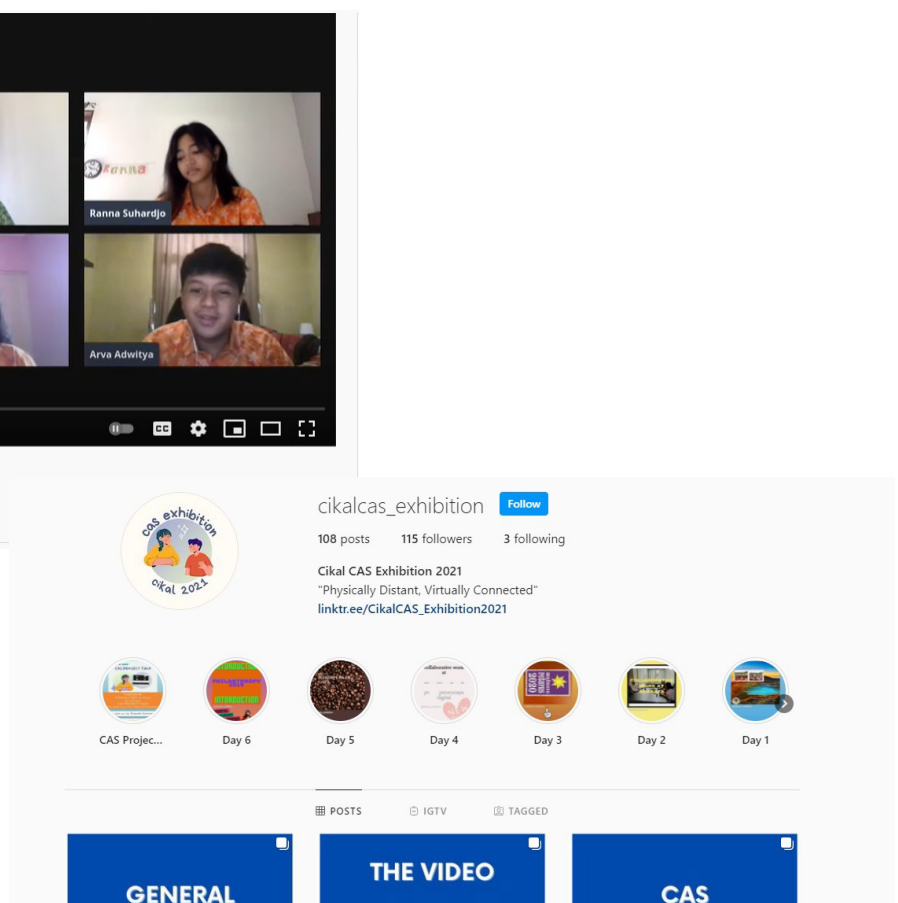
Harapan terbesar kami adalah murid-murid dapat menjalankan CAS ini dengan senang hati karena pada dasarnya yang mereka lakukan adalah pilihan dari mereka dan ini dapat membantu mereka dapat mengembangkan diri secara seimbang. Selain itu kami juga berharap segala ide murid tidak hanya sampai pada pemikiran, melainkan juga menjadi suatu hal yang berbentuk, seperti produk ataupun aksi, yang bermanfaat bagi sesama.

Sebagaimana kutipan yang juga dituliskan dalam buku IB Panduan CAS:

"... If you believe in something, you must not just think or talk or write, but must act." – Peterson, 2003.



#SekolahCikal #SekolahCikalSetu #CASExhibition
Cikal CAS Exhibition 2021 - Project Talk
615 views • Streamed live on Feb 5, 2021



Cerita Keluarga Cikal

“Siap dan Sedia Mendampingi Anak”

Bersama Bapak Jonny Zainuri, Ibu Irnaningsih, Raisya, dan Rania (Sekolah Cikal Cilandak)

Cinta keluarga adalah dasar Sekolah Cikal dan Rumah Main Cikal memberikan metode belajar terbaik, serta menjadi partner kepercayaan keluarga. Di edisi Kabar Cikal Februari ini, Tim Redaksi Kabar Cikal senang sekali mendengar cerita dari salah satu Keluarga Cikal yakni Bapak Jonny Zainuri dan Ibu Irnaningsih yang memberikan kepercayaannya pada Cikal untuk mendampingi proses pendidikan bermakna bagi Rania (Year 5) dan Raisya (Year 3). Seperti apa ceritanya? Yuk, kita baca!

Menumbuhkan Literasi Sejak Usia Dini

Sebagai orang tua, kami sangat bersyukur Raisya dan Rania gemar sekali membaca. Berbekal pengetahuan seputar pendidikan anak dari Cikal, kami pun berusaha untuk senantiasa mendukung perkembangan literasi mereka dengan membaca dongeng, dan memberikan variasi buku bacaan sesuai fase tumbuh kembang sejak usia dua tahun saat di Rumah Main Cikal. Di masa pandemi ini, kebersamaan di rumah selama proses belajar daring pun, kami bangun dengan menonton saluran televisi bermakna seperti National Geographic, atau berita internasional, bermain lego, serta berbagi cerita di sela-sela waktu luang selepas kelas atau sebelum tidur. Anak-anak selalu antusias!

Seperti orang tua lainnya, kami tentu sangat peduli dengan perkembangan anak kami. Oleh karena itu, kami tak pernah berhenti membangun komunikasi yang baik dengan para pendidik, serta terapis anak untuk mendampingi proses

belajar anak kami. Alhamdulillah, sampai detik ini semangat belajar anak-anak kami di masa pandemi ini tetap terjaga.

Siap dan Sedia Mendampingi Anak

Sampai hari ini, kami sebagai keluarga masih percaya penuh pada Cikal karena Cikal memiliki visi dan misi pendidikan yang sejalan dengan kami. Kami berharap pengembangan karakter dan kompetensi anak-anak kami akan tumbuh dengan baik di setiap fasenya.

Cikal mendampingi Raisya dan Rania membentuk karakter dirinya melalui hal-hal kecil, sederhana, namun sarat makna. Kami pun merasa hubungan kekeluargaan yang dibangun serta variasi program yang dinamis di Cikal menguatkan keyakinan dan kepercayaan kami bahwa kelak Rania dan Raisya akan tumbuh mandiri, dan siap menghadapi tantangan global.

Pada akhirnya, dengan proses belajar daring yang masih berlangsung, kami hanya berharap, semoga kami dan para orang tua lainnya senantiasa sehat, tetap sedia dan setia memberikan semangat positif, merangkul dan memberikan pendampingan di setiap fase tumbuh kembang dan proses belajar setiap anak sepanjang waktu!

Salam Hangat dari Kami,

Keluarga Cikal - Bapak Jonny Zainuri, Ibu Irnaningsih, Rania dan Raisya



Suara Murid Cikal

If I Were A Leader

Written by Mikaela Atqia Rosadi
Year 5, Sekolah Cikal Cilandak

Public discussion in Social Media is important for humans if the goal is to find the truth. From what I've seen on Instagram and Tiktok, people get into arguments just because they each want to win. They attack each other using hurtful words without really discussing the thing that they should be discussing in the first place.

To solve this problem, the key is to educate people about why, when, and how to deliver an opinion in a good way. Here is something that can be used as an example; many media recently talked about the safety of the COVID-19 vaccination, which was created in a very short time compared to other vaccination processes. People on the negative side argue because they are worried about the vaccine's kosherness, the ingredients used, and its side effects.

On the other hand, people on the positive side say that it is fine to use the vaccine because it's urgent. This public discussion that was meant to be positive often turns to fights and arguments from two sides and fails to solve the issue itself. The lack of knowledge about how to make a right and constructive argument makes us use logical fallacies. The most commonly used fallacies are; Ad Hominem (personal attack towards an individual), Straw Man-Fallacy (over-generalizing), and Circular Argument (repeating the same logic over and over again).



Hello! My name is Mikaela Atqia Rosadi, I go by Atqia. I am from Year 5A Sekolah Cikal Cilandak (academic year 2020-2021). I am the eldest amongst my siblings, and I am also the first niece and granddaughter. I was born in Bandung, 2009. I am interested in theater and fantasy stories like Harry Potter, Stranger Things, and other fantasy stories.

Therefore, with that being said, if I were a leader to the Nation, I would make a system that watches people online, and if they behave they would be rewarded, and if they miss-behave they would be punished. To not make the government not broke, the reward will be giving people a week tax-free, and people who misbehave will have to pay double the amount of tax. Kids underage that uses social media won't get the reward or punishment, instead, their parents will. With this system, I hope people will stop fighting online and are motivated to be more positive, and if I don't become a leader, I hope someone would consider using this system.



Cerita Rumah Main Cikal

Kegiatan Salam-Salam, Kenalkan Keberagaman Sejak Dini

Susunan kata Rumah, Main, dan Cikal adalah kombinasi yang bermakna. Cikal berharap Rumah Main Cikal dapat menjadi rumah kedua yang selalu memberikan proses belajar dan interaksi yang menyenangkan dan bermakna bagi setiap anak.

Sesi Salam-Salam Rumah Main Cikal

Memperkenalkan keberagaman pada anak usia dini di Rumah Main Cikal pun juga dimulai dari hal-hal sederhana, namun bermakna. Salah satu contoh nyata yang menjadi unik di Cikal adalah memulai dan mengakhiri aktivitas belajar dengan berdoa di sesi Salam-Salam.

Menurut Tante Gracia Ririnama, Pendidik Rumah Main Cikal Surabaya, Tante dan Om Guru Rumah Main Cikal selalu menerapkan ritme jadwal doa bersama berulang di setiap pertemuan bersama murid. "Pengulangan dan pembiasaan berdoa yang runut agar membuat anak-anak tahu, mulai memahami kapan saja kegiatan berdoa itu dimulai, dan terbiasa menerapkannya." ucap Tante Gre.

Kegiatan berdoa di Rumah Main Cikal di sesi Salam-Salam dimulai dengan petikan gitar yang diiringi instruksi yang unik "Mana tangan berdoa, ini tangan berdoa, Tanganku ada dua, jarinya lima-lima, kusun semuanya, mari kita berdoa".

Lalu, dilanjutkan dengan petikan doa khas Rumah Main Cikal yakni "Ya Tuhan, Semoga Hari ini, kami mendapat pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat, aamiin." Kebiasaan sederhana, namun bermakna.

Mengenal Keberagaman Melalui Sikap Berdoa

Proses alur menjelaskan keberagaman di Rumah Main Cikal pun unik, pendidik menerapkan metode Role Play dengan diskusi bersama anak-anak.

"Kami terbiasa menerapkan roleplay di kelas. Beruntungnya ada kelas yang di dalamnya ada 3 agama yg berbeda. Jadi, kami langsung mempraktikkan bersama anak-anak. Kalau tante Gre (Islam) sikap berdoanya seperti ini dengan membuka kedua tangan. Kalau Willa (Nasrani) sikap berdoa di rumah sikap doanya seperti apa? menggabungkan kedua telapak tangan. Lalu, kalau Keith (Budha) sama mama papa di rumah berdoanya bagaimana? mengatupkan kedua telapak tangan" cerita Tante Gracia atau yang akrab disebut Tante Gre, pendidik Rumah Main Cikal Surabaya.

Dari proses Role Play tersebut, pendidik akan mengintegrasikan nilai-nilai positif tentang menghormati perbedaan "Jadi, walaupun sikap berdoa kita berbeda, ternyata kita tetap bisa belajar dan bermain bersama ya!" tutupnya.



Berbagi Suara, Berbagi Cerita

Mewujudkan Kesetaraan Melalui Pendidikan

Oleh Rendra Yoanda

Praktisi Kesehatan Mental dan Konselor Sekolah Cikal Setu



Rendra Yoanda, atau yang akrab disapa Pak Rendra adalah seorang pendidik sekaligus praktisi kesehatan mental. Di Cikal, Pak Rendra selalu memberikan dukungan kepada murid SMP-SMA Cikal menghadapi isu-isu kesehatan mental. Ia juga merupakan salah satu pembimbing Student Council (STUCO), atau OSIS, di Sekolah Cikal Setu.

Di tengah menjalani aktivitas, saya mendapatkan surel dari tim Redaksi Kabar Cikal. Tidak ada yang aneh dari surel tersebut, namun pertanyaan pemanantik yang dituliskan di sana menarik perhatian saya: "Aksi/dedikasi baik apakah yang paling Anda impikan dan ingin lakukan pada sesama manusia? Mengapa?" Melihat pertanyaan tersebut, saya merenung dan bertanya-tanya kepada diri sendiri.

Sejak lulus dari bangku kuliah, pertanyaan ini jarang saya tanyakan pada diri sendiri karena adanya tanggung jawab dan tuntutan rutin yang saya lakukan dalam keseharian sebagai pendidik sekaligus praktisi kesehatan mental. Pertanyaan ini terus terganggang-ganggang di benak saya.

Saya lantas mencoba untuk mengosongkan pikiran dan memusatkan perhatian dengan melakukan refleksi diri. Saya berusaha melihat kembali segala aktivitas yang pernah dan akan saya lakukan. Saya bertanya kepada diri sendiri, "Adakah tujuan yang sama dari semua ini atukah saya hanya terbawa arus?" Saya berdialog dengan diri sendiri hingga akhirnya menemukan satu frase kunci: **Mewujudkan Kesetaraan.**

Menurut KBBI, "setara" dapat diartikan sebagai [1] sejajar (sama tingginya dan sebagainya) [2] sama tingkatnya (kedudukannya dan sebagainya); sebanding, dan [3] sepadan; seimbang. Saya berharap kesetaraan ini dapat tercapai dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Den-

gan kesetaraan, setiap orang di bumi Indonesia akan memiliki kesempatan yang sama. Artinya, setiap orang dapat mengakses berbagai sarana dan prasarana yang ada, seperti beragam teknologi dan perkembangannya, layanan kesehatan, hingga pendidikan yang memberdayakan.

"Dengan adanya kesetaraan, masyarakat kita dapat mengembangkan beragam pola pikir sehingga bisa terbentuk interaksi sosial yang toleran, sehat, lebih puas dengan kehidupannya, memiliki kesejahteraan psikologis yang baik dan stabil, serta lebih produktif karena minimnya hal-hal yang mereka khawatirkan."
-Rendra Yoanda, Konselor Sekolah Cikal Setu

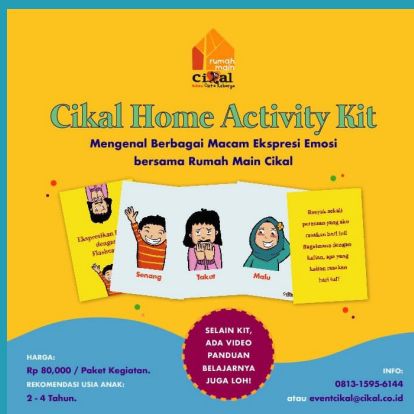
Namun, proses untuk mencapai kesetaraan ini tidaklah mudah. Untuk mencapai kesetaraan, pengorbanan mutlak diperlukan. Meskipun pengorbanan diri pribadi dan golongan demi kepentingan umum dinilai baik dari sudut pandang agama dan etika sosial, tidak semua orang sanggup menjalaninya karena beragam latar belakang perkembangan.

Saya percaya apabila ide mengenai kesetaraan ini terus kita gaungkan dan hidupkan melalui pendidikan di generasi-generasi penerus bangsa, kita bisa melihat terwujudnya kesetaraan ini di masa mendatang. Oleh karena itu, mari kita didik dengan penuh semangat para generasi penerus bangsa dan perkenalkan mereka dengan berbagai konsep yang dapat mendukung stabilitas tatanan kehidupan sosial di bangsa ini.

Halo Papa Mama!

Rumah Main Cikal senang sekali dapat mengajak Mama Papa dan Anak-anak untuk belajar dan bereksplorasi hal baru bersama-sama selama di rumah dengan Cikal Home Activity Kit!

Activity Kit dari Rumah Main Cikal ini terdiri atas beberapa pilihan loh! Ada Kotak Emosi, Membuat Playdough, dan membuat kreasi Tie Dye. Papa dan Mama hanya dapat mengakses **Cikal Home Activity Kit melalui Official Store Cikal di Tokopedia** atau melalui link berikut ini ya,



Kotak Emosi : bit.ly/CHAKE20
New Normal Pouch : bit.ly/CHKNNP
Playdough : bit.ly/CHAK20

Jangan sampai kehabisan ya, Papa dan Mama! Selamat belajar bersama!
Salam hangat,

CIKAL